

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin luasnya perekonomian global membuat persaingan semakin tinggi sehingga dalam menghadapi era persaingan tersebut perlu dipersiapkan langkah, taktis, dan solusinya yang dapat diterapkan pada perusahaan agar bisa meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan dan menjaga kontinuitas jalannya perusahaan (Yuliani,dkk 2020).

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh berbagai pihak pengguna. Laporan keuangan yang benar sangat di tuntut agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Auditor sebagai pihak independen diharapkan bisa mendeteksi kecurangan dan mengungkapkan informasi mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu auditor juga memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan bagaimana kelangsungan hidup suatu perusahaan. Tujuan lainnya yaitu memperoleh bukti yang cukup dan memadai bahwa manajemen menggunakan asumsi *going concern* dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan tepat (Lestari, 2017)

Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan dengan reputasi auditor bahkan reputasi kantor akuntan publik juga dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Amira Fairuz, 2021). Auditor bertanggungjawab

menilai apakah ada keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak laporan (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2013)

Going concern merupakan salah satu asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya dimasa depan (Vladimir, 1967). Kelangsungan hidup perusahaan selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan. Ketika ekonomi tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Irfana, 2012).

Menurut SA 341 Ikatan Akuntan Publik Indonesia, (2013) Opini audit *going concern* sangat penting karena opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang akurat dalam berinvestasi. Opini audit *going concern* adalah opini modifikasi ketika auditor memiliki kesangsian atau keraguan besar terhadap perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mempertimbangkan rencana manajemen yang dinilai dapat terealisasi untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang tepat dengan keadaan yang sebenarnya (Ginting 2018).

Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah entitas bisnis tersebut memiliki kemampuan untuk melanjutkan perkembangan perusahaan (Junaidi, 2016:14). Dalam pelaksanaan prosedur audit, auditor dapat

menunjukkan informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang pantas.

Fenomena terkait perusahaan maskapai kembali terjadi pada tahun ini, namun kali ini perusahaan yang bermasalah merupakan perusahaan berplat merah dan *go public* yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Kementerian Keuangan menemukan adanya dugaan laporan keuangan milik Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Berita mengenai kasus manipulasi keuangan yang masih baru pada awalan tahun 2019 yakni PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), hal ini biasa terjadi dikarenakan adanya kejanggalan pada laporan keuangan perusahaan tersebut pada tahun 2018. Latar belakang dalam kasus ini terjadi dikarenakan adanya dua komisaris yang tidak menandatangani laporan keuangan itu. Mereka merasa keberatan dengan pengakuan pendapatan atas transaksi Perjanjian kerja Sama Penyediaan Layanan Konektivitas Dalam Penerbangan. Perkembangan kasus yang ada sangat menarik dan kasus yang terkait dengan *going concern* yaitu kasus PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) memperoleh opini *disclaimer* atau tidak menyatakan pendapat dari Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisiana, Rintis, & rekan. Atas laporan keuangan 31 Desember 2020 Direktur keuangan dan manajemen risiko Garuda Indonesia mengatakan bahwa faktor yang melatarbelakangi pemberian opini tersebut, salah satunya mengenai kondisi keuangan Garuda Indonesia akibat pandemi COVID-19. Situasi pandemi yang menekan likuiditas operasi *cashflow*

yang negatif, kemudian kerugian yang cukup signifikan dan menyebabkan ekuitas negatif (Ramadhani 2021)

Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan variabel *opinion shopping*, reputasi KAP, dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan jasa non keuangan dari tahun 2017-2021 sedangkan, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel *opinion shopping*, disclosure dan reputasi KAP pada perusahaan manufaktur dari tahun 2011-2015.

Kasus opini *going concern* yang masih terjadi pada perusahaan di Indonesia menyebabkan perlunya diteliti faktor yang mempengaruhi pemberian opini *going concern*. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi opini *going concern* yaitu *opinion shopping*, reputasi KAP dan pertumbuhan perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah *opinion shopping* yang merupakan aktivitas menghentikan auditor yang memberikan opini audit berupa opini audit *going concern*. Kepercayaan investor terhadap auditor akan berkurang ketika perusahaan tidak mendapatkan *unqualified opinion*. Ketika perusahaannya akan menerima opini audit *going concern*, manajemen sering kali mengantisipasi hal itu dengan cara melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Kondisi ini sering disebut dengan *opinion shopping*. Manajemen dapat menunda atau menghindari opini audit *going concern* dengan memberikan laporan keuangan yang baik atau dengan melakukan pergantian auditor dengan harapan agar auditor yang baru tidak memberikan opini audit

going concern. Perusahaan cenderung mengganti auditor apabila tidak puas dan terdapat ketidakyakinan terhadap pelayanan auditor (Kusumayanti and Widhiyani 2017).

Pergantian auditor dijadikan cara dalam menghindari opini audit *going concern* dengan memberhentikan auditor yang cenderung memberikan opini tersebut, dan menunjuk auditor lain yang mendukung perlakuan akuntansi yang diterapkan manajemen untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (Dhinar and Rufaedah 2021).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai *opinion shopping*, diantaranya penelitian Yuliani,(2020), Ariska et al., (2019) menghasilkan *opinion shopping* berpengaruh signifikan dengan opini audit *going concern*, yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung melakukan *opinion shopping* guna untuk mendapatkan laporan yang bersih.

Penelitian oleh Angkasa et al.,(2019), Ikrar, (2020) menemukan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami pergantian *opinion shopping* tidak meningkatkan penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya perusahaan yang tidak melakukan pergantian *opinion shopping* juga tidak semakin menurunkan penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor kedua yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP dengan reputasi *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four* (Akbar and Ridwan 2019). Menurut Akbar and Ridwan (2019), reputasi KAP

dilihat dari kepercayaan masyarakat atas kinerja yang diperoleh oleh kantor akuntan publik itu sendiri. KAP *big four* diyakini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik untuk memutuskan pemberian opini sehubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut diyakini karena KAP yang berafiliasi dengan *big four* kualitas auditnya sudah terjamin oleh pengalaman dalam mengaudit yang sudah mendunia. KAP yang besar lebih memiliki kualitas audit yang lebih tinggi, sehingga mutu audit yang dikeluarkan juga lebih tinggi. KAP yang tergolong besar adalah KAP yang tergolong dalam *big four auditors* (Akbar and Ridwan 2019).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai reputasi KAP diantaranya penelitian Kusumayanti & Widhiyani, (2017) menghasilkan reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang menyatakan bahwa Auditor yang berada dalam KAP *big four* yakini memiliki pertimbangan yang lebih hati-hati dalam mengeluarkan opini audit. Pada penelitian Evelyn & Sumantri, (2018), Akbar & Ridwan, (2019), Afyahsyifa & Majidah, (2020) menemukan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonominya. Salah satu pengukur pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan laba. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba negatif mengindikasikan akan mengalami kebangkrutan sehingga cenderung memperoleh opini audit *going*

concern. Hal ini dikarenakan kebangkrutan adalah salah satu sebab auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan yang sewajarnya, sehingga potensi untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern* akan lebih (Khairunnisa and Tryansyah 2019).

Menurut Pratiwi & Lim, (2019) dan Akbar & Ridwan, (2019), pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, artinya apabila perusahaan terus menerus mendapat laba maka potensi perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* sangat kecil karena perusahaan dinilai mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sedangkan pada penelitian Khairunnisa & Tryansyah, (2019), Widiatmika, (2021), Purba & Nazir, (2019) menyatakan bahwa secara signifikan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menjamin entitas untuk tidak menerima opini audit *going concern*. Penelitian mengenai opini *going concern* sudah banyak dilakukan namun hasil penelitian terdahulu masih banyak terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Sama halnya pada penelitian yang dilakukan oleh I. W. A. Widiatmika et al., (2021) menemukan bukti bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, atau perbedaan hasil yang menyebabkan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. perbedaan lainnya adalah tahun data amatan penelitian yaitu dari tahun 2017-2021

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini merupakan penggabungan dari beberapa variabel independen

diantaranya *opinion shopping*, reputasi KAP dan pertumbuhan perusahaan yang merupakan variabel dengan hasil pengujian yang tidak konsisten. Variabel pertumbuhan perusahaan merupakan variabel independen yang masih sedikit diteliti pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*. Sehingga, nantinya penelitian ini diharapkan mampu membuktikan secara empiris apakah variabel *opinion shopping*, reputasi KAP, dan pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi opini audit *going concern* pada entitas bisnis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya perbedaan lainnya adalah tahun data amatan penelitian yaitu dari tahun 2017-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa non keuangan?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa non keuangan?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa non keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah reputasi kap berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh praktisi seperti akuntan publik dalam pertimbangan menerbitkan opini audit yang tepat mengenai kelangsungan usaha dari entitas yang di audit.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan informasi dalam penelitian yang akan dilakukan di masa datang serta dapat memberikan masukan bagi perkembangan pendidikan terutama dibidang auditing.

3. Bagi Pemangku Kepentingan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi semua pemangku kepentingan seperti, kreditur, yang akan memberikan pinjaman dana kepada

perusahaan dan investor yang akan menanamkan modalnya sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan keputusan investasi yang akurat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang permasalahan yang akan dibahas. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Memberikan informasi mengenai objek penelitian secara umum, pembahasan mengenai hasil olah data yang menggunakan regresi linear berganda sehingga dapat menjawab dari tujuan penelitian.

BAB V Kesimpulan

Memberikan informasi kesimpulan dari penelitian, saran dan kelebihan serta kekurangan dari penelitian.